

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Muncul peristiwa pemberontakan seperti halnya DI/TII( Darul Islam Tentara Islam Indonesia), RMS (Republik Maluku Selatan) Salah satu peristiwa yang mencuri perhatian pasca kemerdekaan Indonesia adalah Gerakan 30 September (G30S/PKI) di Jakarta pada tahun 1965 dengan korban perwira angkatan darat. Pasca terjadinya peristiwa G30S/PKI banyak penangkapan yang dilakukan oleh pihak Militer, organisasi pemuda anti Komunis, serta Hansip Kombat terhadap orang-orang yang disinyalir memiliki kedekatan dengan Partai Komunis Indonesia.

Selain tentara penumpasan PKI juga melibatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dengan dalih untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dari berbagai lapisan masyarakat yang ada, tentu tidak dapat ditinggalkan adanya peran dari pertahanan sipil (Hansip). Seperti halnya Hansip Kombat (Kompi Bantuan) khususnya di Kecamatan Trimurjo. Awalnya Hansip Kombat dibentuk guna pengamanan lingkungan saja. Hansip kombat diberi pelatihan berbasis semi militer. Setiap pagi hari Hansip Kombat melaksanakan apel pagi di kantor koramil Trimurjo. Hansip dibekali ilmu dalam pertahanan diri dari serangan musuh dan taktik untuk menyerang. Namun setelah meletusnya peristiwa G30S/PKI Hansip mulai diikutsertakan dalam penangkapan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan Partai Komunis. Hansip juga diberi wewenang dalam melakukan tugasnya, yaitu menggunakan senjata. Berdasarkan wawancara dengan bapak "K" bahwa dalam penangkapan orang-orang PKI Hansip Kombat dibekali senjata api seperti mouser. Tidak hanya itu saja, Hansip Kombat dalam melakukan penangkapan diberi surat mandat oleh perangkat desa (Lurah) dalam penangkapannya.

Dalam pembersihan besar-besaran terhadap kaum komunis, tidak sedikit organisasi yang ikut terlibat dalam penumpasan orang-orang PKI, ada juga organisasi lain seperti halnya Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Jawa dibawah

naungan Nahdatul Ulama (NU). Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Aderika Nur Azizah (2017:8) bahwa:

Peran GP Ansor khususnya Banser sangat mempunyai arti penting bagi kehidupan bangsa ini, merekalah yang berjuang sekuat tenaga untuk menumpas dan mengusir PKI dari bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi-organisasi anti-komunis sangat bekerja keras dalam pembersihan orang-orang komunis. Organisasi yang ikut menumpas PKI seperti GP Ansor ini umumnya terjadi di beberapa daerah di Pulau Jawa. Lebih lanjut bapak "T" mengungkapkan bahwa organisasi banser di Kecamatan Sidodadi Lamtim ikut serta dalam pembersihan orang-orang pki dalam kurun waktu tahun 1965-1966. Hansip Kombat juga ikut andil dalam penumpasan PKI (Partai Komunis Indonesia) di Kecamatan Trimurjo pada tahun 1965-1967. Maka dengan ini peneliti sangat tertarik untuk mengkaji Peranan Hansip Kombat dalam penumpasan PKI di kecamatan Trimurjo. Dengan tujuan menambah wawasan sejarah bagi masyarakat Lampung umumnya dan masyarakat trimurjo khususnya. Karena Hansip Kombat ini tersebar luas di Provinsi Lampung. Hal menarik lainnya adalah AD (Angkatan Darat) telah memobilisasi Hansip di seluruh Indonesia serta melakukan prekrutan dengan membentuk satuan Hansip Kombat di Kecamatan Trimurjo. Dimana Hansip Kombat bersama masyarakat diberi wewenang untuk menangkap orang-orang yang dianggap PKI (Partai Komunis Indonesia)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang "Peranan Hansip Kombat Dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia Di Kecamatan Trimurjo Pada Tahun 1965-1967"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya masyarakat yang mengetahui tentang peranan Hansip Kombat dalam penumpasan PKI (Partai Komunis Indonesia) di Kecamatan Trimurjo tahun 1965-1967, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Terbentuknya Hansip Kombat di Kecamatan Trimurjo?
2. Bagaimanakah Pola Perekrutan Anggota Hansip Kombat di Kecamatan Trimurjo?
3. Bagaimanakah Peranan Hansip Kombat Dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia di Kecamatan Trimurjo?

### **C. Batasan Konsep dan Istilah**

#### **1. Batasan Konsep**

##### **a. Hansip Kombat**

Menurut Andrie (2010) bahwa:

Sejarah perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia telah membuktikan bahwa kehadiran (pertahanan sipil/perlindungan Masyarakat) ditengah-tengah masyarakat sangat penting dan kontribusi yang telah diberikan kepada masyarakat dan bangsa selama ini sangat positif. Hansip tidak saja tampil sebagai pelindung masyarakat tetapi juga dalam momen-momen Nasional.

Dari kutipan diatas dapat diambil pengertian bahwa keberadaan hansip sangat penting bagi masyarakat karena kesigapannya dalam menjaga keamanan. Mengenai sejarah panjang perjalanan pertahan sipil (Hansip) di Republik Indonesia memang cukup berliku dari masa penjajahan bangsa Belanda serta masa pendudukan Jepang di Indonesia. Organisasi yang dinaungi oleh militer ini yakni tertuang dalam UU No. 128/1962 Tentang Pembentukan organisasi pertahanan sipil dan perlawanan keamanan Perlindungan. Masa orde lama angkatan bersenjata merupakan kekuatan yang dimiliki oleh pemerintahan, dengan demikian segala bentuk yang berbasis militer memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Hal itu yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 6 keputusan Presiden Republik Indonesia tentang tugas pokok hansip.

Peranan Hansip sangatlah penting, karena tidak dapat dipungkiri keberadaanya ini sangat diperlukan ditengah masyarakat yang menginginkan rasa aman dari tindak kriminal yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat. Akan tetapi sebagai salah satu petugas keamanan daerah, organisasi ini sangatlah penting karena setidaknya dapat memberikan perlindungan dan rasa aman dari ancaman kejahatan kepada masyarakat. Hal tersebut semakin meyakinkan keberadaan organisasi ini sangatlah penting sebagai salah satu kekuatan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan. Menurut Dian Chrystiana Agustin (2017:93) yakni: "Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan garis belakang

merupakan tugas-tugas pertahanan sipil diantaranya memberikan bantuan logistik, tenaga kesehatan lapangan dan melindungi masyarakat”.

#### **b. Penumpasan PKI (Partai Komunis Indonesia)**

Gerakan 30 September atau sering kita dengar (G30S/PKI) Merupakan gerakan yang selalu teringat dalam catatan sejarah kelam bangsa Indonesia. Peristiwa ini bernuansa politis. Penghujung 1965 merupakan waktu krusial bagi Partai Komunis Indonesia. Hampir setengah juta jiwa mati karena peristiwa tersebut. Kelompok ataupun individu yang dilabeli sebagai simpatisan PKI dibunuh, disiksa dan terus diburu hingga pelosok desa. Tidak ada pertimbangan hukum dalam peristiwa tersebut, para anggota Militer membabibuta terhadap orang-orang golongan kiri. Menurut Ketut Sedana Arta dkk (2017) bahwa: Angkatan darat memainkan peran penting dalam awal terjadinya pembantaian dengan kesatuan RPKAD (Resimen Para Komando Angkatan Darat).

Pembantaian yang terjadi kepada golongan kiri dilatarbelakangi oleh terbunuhnya 6 Jendral angkatan darat dan 1 Perwira tinggi. Sejak pagi hari 1 Oktober 1965 situasi di Ibukota menjadi tegang dan serba tidak menentu. Titik awal yang paling dramatis dari kampanye penghancuran PKI ini dimulai pada tanggal 4 Oktober 1965. Para anggota Militer telah memobilisasi masyarakat sipil yang anti Komunis. Menurut Silvy pristi werdininggar (2015:32) Para pemimpin Angkatan Darat menghubungi kelompok-kelompok anti Komunis, termasuk organisasi muslim yang selama berbulan-bulan sudah mengumpulkan massa untuk melawan PKI. Kekacauan dan ketegangan terjadi di Jakarta, disana merupakan basis PKI di tahun 1965. Adanya penghancuran kantor CC PKI di jalan Kramat Raya, Jakarta yang dilakukan oleh ormas-ormas Islam.

Dalam jangka waktu beberapa hari sampai beberapa bulan, kampanye brutal anti Komunis telah menyebar hingga pelosok negeri. Kasus-kasus pembunuhan kerap terjadi terhadap komunis di Jakarta, pada umumnya dilakukan secara rahasia. Banyak organisasi anti-Komunis yang terlibat dalam penumpasan orang-orang dan simpatisan PKI. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibin Sarbini (27:2016) bahwa: “Setelah peristiwa G30S PKI kebencian masyarakat terhadap PKI ditandai dengan peristiwa pembersihan orang-orang yang diduga

terlibat dalam PKI. Hal itu seperti yang dilakukan oleh PII (Pelajar Islam Indonesia)".

Pembersihan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap orang-orang yang dianggap memiliki kedekatan dengan PKI sangat sporadis. Seperti halnya pemenjaraan Massal dan pembunuhan orang-orang yang di anggap simpatisan PKI sampai ke akar-akarnya tanpa adanya pertimbangan hukum. Sebagian besar korban yang menjadi sasaran bukan karena etnisnya atau alasan pribadi, tetapi karena keyakinan, aktivitas, dan keterlibatan politik mereka.

## **2. Batasan istilah**

Penelitian ini berjudul "Peranan Hansip Kombat Dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia di Kecamatan Trimurjo tahun 1965-1967". Dalam kaitan judul diatas, maka dikemukakan batasan istilah sebagai berikut:

- a. Hansip merupakan Organisasi Pertahan Sipil yang di bentuk atas dasar sukarela terhadap anggotanya. Hansip memiliki catatan sejarah cukup panjang. Organisasi ini dibentuk dari tingkat pusat sampai daerah dan dikordinasikan oleh pejabat pemerintahan sipil. Kegiatanya meliputi penerangan masyarakat, pemberitaan serangan udara musuh, perlindungan penyamaran, pemadam kebakaran, pengungsian dan sebagainya.
- b. Hansip Kombat merupakan Hansip yang berbasis militer. Hansip Kombat di Kecamatan Trimurjo dibentuk pada tahun 1965, merupakan sebagai bantuan TNI dalam menjalankan tugasnya. Hansip Kombat sudah dilatih dan di didik sama halnya seperti didikan militer.
- c. PKI merupakan Partai yang mengusung masyarakat kelas bawah dimana mayoritas pengikutnya adalah buruh dan tani. Parati ini dinyatakan terlarang pada tahun 1965.
- d. Penumpasan PKI merupakan pembunuhan massal yang dilakukan oleh anggota militer terhadap orang-orang yang di anggap sebagai simpatisan PKI. Pembantaian massal terjadi secara bergelombang di Jawa tengah, Jawa timur dan Bali serta diberbagai tempat di seluruh pelosok negeri. Mereka yang menjadi korban pembantaian kemungkinan besar tidak tahu menahu dan tidak memiliki keterkaitan dengan peristiwa G30S. Sementara

di Trimurjo Hansip Kombat merupakan bagian dari pihak yang membantu Militer dalam penumpasan orang-orang yang dianggap PKI.

#### **D. Tujuan Kajian**

Berangkat dari rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan Hansip Kombat dalam penumpasan Partai Komunis Indonesia di Kecamatan Trimurjo, dan dapat dituliskan susunan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan Terbentuknya Hansip Kombat di Kecamatan Trimurjo.
2. Untuk mendiskripsikan Pola Perekrutan Anggota Hansip Kombat di Kecamatan Trimurjo.
3. Untuk mendiskripsikan Peranan Hansip Kombat Dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia di Kecamatan Trimurjo.

#### **E. Kegunaan Kajian**

Setelah mengetahui arah dan tujuan penelitian yang dilakukan, maka manfaat kajian yang diharapkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Dijadikan sebagai wawasan ilmu bahwasanya pertahanan sipil (Hansip) di Kecamatan Trimurjo pernah ikut andil dalam penumpasan Partai Komunis Indonesia (PKI).
  - b) Penelitian ini dapat menambah khazanah intelektual tentang sejarah Nasional Indonesia yang berkaitan dengan peran Hansip Kombat dalam penumpasan Partai Komunis Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a) Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan bagi guru sejarah atau pelajar dan masyarakat umum mengenai peran hansip kombat dalam penumpasan Partai Komunis Indonesia di Trimurjo tahun 1965-1967.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengangkat tema yang sama dengan perspektif yang berbeda.

## F. Metode Kajian

Menurut (Daliman, 2012: 27) menjelaskan bahwa: “metode sejarah sebagai perangkat asas dan aturan yang sistematis didesain untuk membantu secara efektif agar dapat mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan hasil-hasil yang telah dicapainya dan ditampilkan dalam bentuk tertulis”.

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan untuk mencari atau menemukan sumber data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan ini. Sedangkan yang digunakan oleh Nugroho Notosusanto: “Heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber dari masa lampau” (Nugroho Notosusanto 1987:110) Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa heuristik adalah cara untuk mencari dari masa lampau dan merupakan langkah awal untuk menemukan sumber-sumber penelitian dalam menemukan sumber data tersebut adalah:

- a. Mencari sumber yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
  - 1) Sumber Data Primer: Wawancara, dokumentasi, arsip
  - 2) Sumber data Sekunder: buku, pustaka
- b. Membahas secara cermat dalam penelitian atau buku dan merumuskan konsep-konsep yang sesuai dengan jenis masalahnya.
- c. Membaca sumber artikel atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

Untuk mengetahui validitas sumber data dikemukakan dalam tabel Heuristik sebagai berikut:

Tabel 1: Uji kesejatan sumber data: “Peranan Hansip Kombat Dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia di Kecamatan Trimurjo Tahun 1965-1967”

No.	Jenis Sumber	Keterangan
1.	Buku: Sejarah Pembunuhan Massal di Indonesia 1965-1966	Asli
2.	Buku: Sejarah Daerah Lampung	Asli

---

3.	Buku: Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Krisis Nasional	Asli
4.	Buku: Kudeta 1 Oktober 1965	Asli

---

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Dalam suatu penelitian sejarah yang lebih dominan terhadap sumber-sumber sejarah yang notabene berupa buku, maka salah satu metode yang paling tepat adalah dengan melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berupa buku.

Untuk melakukan studi kepustakaan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sumber yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.
- b. Mengkaji dan memahami sumber yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.
- c. Mengklasifikasikan fakta hasil kajian dan penemuan berdasarkan konsep yang telah dibuat.
- d. Mengembangkan gagasan berdasarkan fakta yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini teknik studi kepustakaan dengan mengumpulkan buku maupun jurnal yang relevan dalam membahas Peranan Hansip Kombat dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia (PKI).

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung dari sumber primer atau narasumber. Informasi langsung diperlukan untuk merekonstruksi informasi yang didapat pada temuan sebelumnya. Sumber yang akan dijadikan sebagai objek wawancara adalah kepala regu dan para anggota Hansip Kombat yang berada di Desa Simbarwaringin, Kecamatan Trimurjo. Akan tetapi dalam teknik wawancara

terkadang masih sering ditemukan adanya subjektivitas, oleh karenanya dalam melakukan teknik wawancara ini peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan Teknik Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara teknik terbuka. Wawancara teknik terbuka maksudnya teknik wawancara dimana pemberi informasi mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut.

b. Menyusun Instrumen Pertanyaan

Menyusun instrumen pertanyaan diperlukan supaya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan lebih tersusun dan terarah serta lebih mudah untuk dipahami narasumber. Bahasa yang dipergunakan juga harus lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh narasumber.

Adapun instrumen pertanyaannya berupa seputar sejarah Hansip Kombat, kondisi Desa sebelum dan meletusnya G30S/PKI dan sesudah, Tujuan dibentuknya Hansip Kombat, Kendala apa saja yang ditemukan Hansip Kombat dalam menangkap anggota PKI dan orang-orang yang dianggap PKI, serta proses dibubarkannya Hansip Kombat.

c. Menentukan dan Menemui Narasumber

Penelitian yang akan peneliti lakukan memerlukan adanya kehadiran seorang informan, untuk itu peneliti perlu menentukan siapa nantinya sumber yang akan peneliti gunakan sebagai pemberi informasi mengenai Hansip Kombat yang terdapat di Kecamatan Trimurjo.

Peneliti telah menentukan siapa saja narasumber yang dibutuhkan dalam melakukan wawancara. Adapun narasumber-narasumber yang nantinya akan diwawancarai terkait penelitian ini ialah para mantan anggota Hansip Kombat diantaranya ada yang sebagai Ketua regu ada juga yang sebagai anggota. Mereka memiliki peranan masing-masing dalam bekerja.

Setelah melakukan persiapan berupa teknik wawancara persiapan instrumen pertanyaan wawancara dan penentuan narasumber, maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan wawancara. Wawancara akan peneniliti laksanakan dengan

bahasa yang sopan, mudah dipahami dan menyesuaikan dengan keadaan di Kecamatan Trimurjo, mengingat bahwasannya bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Trimurjo bahasa Jawa, maka untuk menyesuaikan kondisi peneliti ingin mewawancarai masyarakat setempat dengan menggunakan bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu bahasa Indonesia.

Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan wawancara ialah dapat dimulai satu hari setelah surat keputusan (SK) penelitian dikeluarkan oleh Universitas Muhammadiyah Metro, dimana surat tersebut merupakan bentuk perizinan dari Universitas untuk melakukan penelitian di Kecamatan Trimurjo.

#### **4. Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Adapun dokumentasi yang diambil adalah data tentang anggota hansip, surat tugas, dan arsip.

#### **G. Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan peneliti harus diketahui keabsahan dan keasliannya melalui kritik sumber. "Kritik sumber dapat disebut juga sebagai pengujian terhadap data yang akan digunakan dalam penelitian sejarah. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumbernya. Kritik atau verifikasi itu ada ada dua macam: keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kritik intern" (Pranoto, 2010: 35-36).

##### **a. Kritik Ekstern**

Kritik Ekstern adalah Kritik yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu sumber. Kritik Ekstern digunakan untuk menguji otentitas (Keaslian) suatu sumber atau bahan yang digunakan dalam penyusunan penelitian Sejarah. Kritik ekstern terdiri dari nama pengarang sumber dan pembuatan sumber.

Sedangkan menurut Daliman (2012:67) "Kritik Eksternal ingin menguji otentitas (Keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui".

Untuk mengetahui validitas sumber data dikemukakan dalam table kritik ekstern sebagai berikut:

Tabel 2 : Kritik Ekstern sumber data “Kajian Historis Tentang Peranan Hansip Kombat Dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia di Kecamatan Trimurjo tahun 1965

No	Tema yang di bahas	Sumber Data/Pengarang	Keterangan
1	Buku Sejarah Pembunuhan Massal di Indonesia 1965-1966	Geoffrey B. Robinson	Asli
2	Buku Sejarah daerah Lampung	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	Asli
3	Buku Pembantaian PKI di Jawa dan Bali 1965-1966	Robert cribb	Asli
4	Buku Kemunculan Komunisme Indonesia	Ruth T. Mcvey	Asli

#### b. Kritik Intern

Dalam menguji keabsahan suatu sumber data yang diperoleh tidak cukup hanya menggunakan kritik ekstern, tapi diperlukan pengujian lain dengan menggunakan kritik intern untuk lebih menegaskan kebenaran suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kritik Intern digunakan untuk meneliti keabsahan tentang kesahian sumber (kredibilitas). Kritik Intern digunakan untuk menganalisis pembuktian kebenaran sebuah fakta sejarah.

Seperti yang dikemukakan oleh Daliman (2012:73) “Kritik Intern adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen”. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kritik intern dibutuhkan untuk memvalidasi kebenaran sumber data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kritik intern adalah mengevaluasi kebenaran fakta dan konsep sejarah yang ditulis dalam sumber.

Tabel 3 : Kritik Intern “Tinjauan Historis Tentang Peranan Hansip Kombat Dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia di Kecamatan Trimurjo tahun 1965-1967.”

No	Tema yang di bahas	Konsep yang Dibahas	Halaman
1	PKI di daerah Lampung	Masuk dan berkembangnya PKI di Lampung	121
2	Penumpasan PKI	Peranan Hansip dalam penumpasan PKI	57
3.	Pembantaian PKI	Pembersihan orang-orang PKI	261-268
4	Kelahiran Partai Komunis Indonesia	Perkembangan Partai Komunis Indonesia	22

## H. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data-data tersebut dianalisis kebenarannya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun metode analisis data adalah sebagai berikut:

### a. Interpretasi

Interpretasi adalah usaha untuk menafsirkan atau memaknai fakta-fakta yang ditemukan di sumber data yang telah kita kumpulkan dan kita pelajari. Seperti yang diungkapkan Daliman (2012:81) bahwa: "Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (facts) atau bukti-bukti sejarah (evidences)".

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian yang dimaksud dengan interpretasi adalah tahap penafsiran yang berdasarkan fakta-fakta, langkah-langkah dan interpretasi data-data dapat diungkapkan seperti langkah-langkah berikut :

- 1) Memberi penafsiran terhadap fakta-fakta yang ditemukan.
- 2) Memberi gambaran terhadap fakta-fakta yang ditemukan.
- 3) Menafsirkan temuan fakta yang didapatkan kedalam bahasa yang bermakna.

### b. Historiografi

Dalam hal ini historiografi adalah kegiatan akhir dari penelitian yaitu penulisan sejarah. R. Moh Ali (2005:37) mengungkapkan historiografi adalah langkah terakhir dalam sebuah penelitian sejarah adalah melakukan penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi (Daliman, 2014:99)

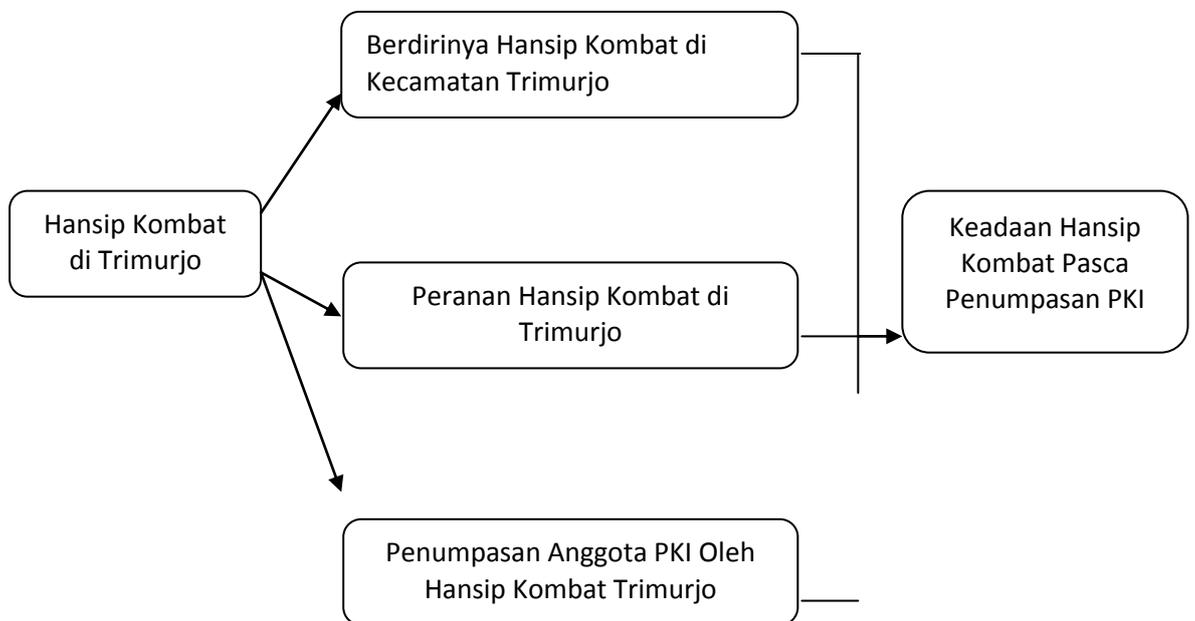
Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud adalah penghubungan antar kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dengan suatu pengertian bulat

dalam jiwa manusia atau pemberian tafsiran/interpretasi kepada kejadian tersebut.

Berdasarkan Pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa metode sejarah merupakan suatu metode yang digunakan untuk membantu dalam usaha pengumpulan bahan-bahan yang ada kaitanya dengan apa yang diteliti, sehingga peneliti dapat memberikan suatu sintesa dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penulisan sejarah secara deskriptif yaitu laporan penelitian ditulis dengan menjelaskan suatu kejadian sejarah yang berasal dari narasumber terkait dengan peran hansip kombat pada penumpasan anggota PKI di wilayah Trimurjo.

### I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan masalah mengenai objek yang akan diteliti sehingga dapat dijelaskan secara teoritis dan dapat menghasilkan kesimpulan yang logis. Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, penelitian ini membahas mengenai hansip Kombat yang ada di wilayah Trimurjo yang memiliki peran terhadap penumpasan PKI di Lampung khususnya di daerah Trimurjo dan Sekitarnya. Hansip Kombat yang ada di Trimurjo berdiri sejak pasca Kemerdekaan, di mana perekrutan anggotanya pada saat itu dilakukan dengan cara sukarela. Siapapun yang akan masuk ke Hansip Kombat akan diterima dengan sukanya. Hansip Kombat berperan sebagai keamanan sekaligus membantu pihak militer dalam pembrantasan anggota PKI. Adapun prosedur dalam pembrantasan dan penumpasan telah dilakukan sesuai dengan surat mandat yang diberikan kepada hansip Kombat. Pembahasan terakhir dalam penelitian ini adalah tentang keadaan hansip kombat pasca penumpasan PKI mulai dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai hansip pada saat itu.

## **J. Kajian Relevan**

Judul penelitian Peranan Gp (Gerakan Pemuda) Ansor Dalam Penumpasan PKI Di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 1963-1965. Diteliti oleh Aderika Nur Azizah pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan hasil penelitian Persaingan antara Gerakan Pemuda (GP) Ansor dengan PKI di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1963 cukup sengit. Gerakan yang dilakukan oleh PKI selalu terdeteksi oleh Ansor tersebut. Perlawanan NU terhadap PKI dilakukan di semua medan juang, para pemuda Ansor sangat militan dalam menghadapi masa PKI yang selalu melakukan kerusuhan. PKI melancarkan aksinya terus-menerus dalam segala bidang, sasarannya tak lain dan tak bukan lawan politiknya itu sendiri. Pertikaian terus berlanjut sehingga banyak penculikan dan pembunuhan. Pergerakan pemuda Ansor dibantu oleh TNI-AD, karena massa yang dimiliki PKI cukup banyak. Sehingga setelah meletusnya G30S/PKI para pemuda Ansor dan TNI-AD bergerak menyisir basis PKI di Bojonegoro. Pada saat itu penumpasan yang dilakukan oleh pemuda Ansor mendapatkan bantuan dari beberapa pihak, salah satunya TNI-AD walaupun ada sedikit hambatan. Tapi secara perlahan pembersihan terhadap anggota PKI dan para simpatisannya dapat diselesaikan.

## K. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sifat Penelitian	:	Historis
2. Objek Penelitian	:	Peranan Hansip Kombat Dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia di Kecamatan Trimurjo tahun 1965-1967.
3. Subjek Penelitian	:	Buku-buku, arsip, dan sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.
4. Tempat Penelitian	:	Kecamatan Trimurjo.
5. Waktu Penelitian	:	